



Model Sistem Pendidikan Islam: Pengertian, Jenis, Konstruksi dalam Pendidikan Islam

Husin¹, Achmad fadlan², Badarussyamsi³, Jamrizal⁴

^{1,2,3,4}UIN STS JAMBI

Email: ¹badarussyamsi76@gmail.com, ²jamrizal@uinjambi.ac.id, ³husinjmb@uinjambi.ac.id

Abstrak– Artikel ini membahas tentang Model Sistem Pendidikan Islam, Pengertian, Jenis, Konstruksi dalam Pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pengertian sistem merujuk pada suatu kerangka atau struktur yang mengatur berbagai aspek pembelajaran dan pengajaran. Sistem ini terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Konstruksi sistem pendidikan Islam mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi berbagai komponen dan strategi pendidikan yang berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam. Mencakup semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, lingkungan belajar, serta peran guru dan siswa. Artikel ini dikembangkan dengan metode kualitatif berupa pengkajian literatur yang terkait. Tujuan penelitian tersebut membahas tentang Model Sistem Pendidikan Islam, Pengertian, Jenis, Konstruksi dalam Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Islam, Konstruksi dalam Pendidikan Islam

Abstract– This article discusses the model, definition, types and structure of Islamic education system in Islamic education. In the context of Islamic education, the meaning of system refers to frameworks or structures that regulate various aspects of learning and teaching. This system consists of elements that are interconnected and interact with each other to achieve the desired goals of Islamic education. Building an Islamic education system refers to the process of planning, organizing and implementing various educational components and strategies based on the principles and values of Islamic teachings. It covers all aspects of education, including curricula, teaching methods, assessment, the learning environment and the roles of teachers and students. This article was developed using qualitative methods in the form of a literature review. The obtained results are presented as a description that directly deals with the model, definition, types, structure of the Islamic education system in Islamic education.

Keywords: Islamic education system, construction in Islamic education

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan nasional. Cara pendidikan berkembang sesuai dengan dinamika zaman dan kebutuhan kemajuan. Salah satu cara paling populer adalah memahami sistem. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mendokumentasikan masalah dan menggunakan metode manajemen yang berbeda termasuk penelitian dan pengendalian kualitas. Secara sistematis, masyarakat dapat menyepakati kegiatan dan tempat dimulainya tingkat mutu pendidikan serta kepatuhan yang ketat terhadap peraturan dan perundang-undangan. (Abdul Haris: 2018:52) Perkembangan zaman dan teknologi sangat mempengaruhi dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Tantangan-tantangan baru telah muncul yang memerlukan perhatian terhadap kebutuhan saat ini dalam mempertahankan nilai-nilai. dan prinsip-prinsip yang bersumber dari ilmu-ilmu Islam, yang tanggap terhadap kebutuhan zaman..

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian kepustakaan atau library research yakni studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data melalui kepustakaan.(Sari, 2021) Penelitian kepustakaan identic dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul maupun sebab penyebab sebenarnya.(Hamzah, 2020) Menurut Arikunto kajian literature meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.(Arikuto, 2019) Sementara Mestika Zed mengartikan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan kemudian dilakukan pengolahan bahan penelitian hingga diperoleh hasil penelitian.(Mestika, 2014) Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dimana penelitian yang datanya disajikan secara lisan bukan melalui uji statistic dalam analisis datanya. Serangkaian tindakan yang berkenaan dengan membaca dan mencatat data yang diperlukan, mengolah bahan penelitian dan mengumpulkan data dari perpustakaan merupakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Bungin mengatakan bahwa pendekatan kualitatif, selain didasari oleh filsafat fenomenologis dan humanistik, juga mendasari pendekatannya pada filsafat empiris, idealisme, kritisme, vitalisme dan rasionalisme. Dalam berpikir positivisme, pendekatan kualitatif dipandang sebagai kritik terhadap postpositivisme.(Bungin, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sistem pendidikan Islam, setiap elemen memiliki peran yang tak terpisahkan dan saling berinteraksi untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh. Kurikulum merupakan "blue print" dari program pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. (Adisel: 2023:7.3) Metode pengajaran yang dipilih oleh guru didasarkan pada kurikulum tersebut, yang mana pengaruhnya juga mencapai aspek evaluasi pembelajaran. Lingkungan belajar yang mencakup atmosfer kelas, sumber daya, dan interaksi antar siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana pesan pendidikan Islam disampaikan dan diterima. Di sisi lain, peran guru sebagai fasilitator dan mentor berperan penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran siswa. (Fatmawati: 2021: 20) Sementara siswa, sebagai penerima pendidikan, juga berkontribusi dalam dinamika sistem pendidikan Islam dengan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keseluruhan sistem pendidikan Islam adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara setiap elemen yang saling mempengaruhi, membentuk fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter dan perkembangan intelektual siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pemahaman tentang sistem dalam pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Pertama, pemahaman yang mendalam tentang sistem memungkinkan pengembangan kurikulum yang holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kurikulum dapat dirancang untuk mencakup aspek-aspek seperti akidah, ibadah, akhlak, dan pengetahuan umum yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai Islam.

Pengembangan kurikulum yang holistik dalam konteks pendidikan Islam mengacu pada proses merancang kurikulum yang mencakup semua aspek kehidupan siswa, baik secara spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kurikulum yang holistik merupakan suatu kurikulum yang memperhatikan pengetahuan akademik, nilai-nilai moral, etika, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum ini mengacu pada pendekatan humanistik, yang berlandaskan ide memanusiakan manusia sesuai dengan potensi-potensi yang Allah berikan kepada setiap manusia. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan berkembang sesuai dengan fitrahnya, menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa. (Fadilah dkk: 2021: 345)

3.1 Jenis-jenis sistem yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam meliputi:

1. **Sistem Kurikulum Terintegrasi:** Sistem ini menekankan integrasi antara pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai Islam terkait dengan berbagai aspek kehidupan. (Ahmad Budiyo: 2021: 66)
2. **Sistem Pengajaran Berbasis Teknologi:** Sistem ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses pembelajaran. Contohnya adalah penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran online, dan platform belajar mandiri yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.
3. **Sistem Pembelajaran Berpusat pada Siswa:** Sistem ini menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini mendorong kemandirian, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa.
4. **Sistem Evaluasi Formatif:** Sistem ini menggunakan evaluasi secara berkala dan kontinyu untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang sesuai kepada siswa dan guru agar dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan.
5. **Sistem Pembelajaran Kolaboratif:** Sistem ini mendorong kerja sama antara siswa dalam memecahkan masalah, menyelesaikan proyek, atau mempelajari materi secara bersama-sama. Pendekatan ini mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja tim siswa. (Ulu Selvi Yanti:2021)

Konstruksi sistem pendidikan Islam mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi berbagai komponen dan strategi pendidikan yang berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam. Ini mencakup semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, lingkungan belajar, serta peran guru dan siswa. Konstruksi sistem pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3.2 Landasan konstruksi sistem pendidikan Islam terletak pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang meliputi:

1. **Tauhid:** Keyakinan akan keesaan Allah dan pengakuan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya adalah landasan utama dalam pendidikan Islam. Tauhid menjadi dasar bagi segala aspek kehidupan dan pendidikan, mengarahkan individu untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.
2. **Al-Quran dan Sunnah:** Al-Quran dan hadis Rasulullah saw. menjadi sumber utama pedoman dalam pendidikan Islam. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya menjadi pedoman bagi penyusunan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. (Abdul Rahman:2016)
3. **Tarbiyah:** Konsep tarbiyah mengacu pada pendidikan atau pembinaan secara menyeluruh yang meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Tujuan utama tarbiyah adalah membentuk individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat.



4. Akhlaq: Pembentukan karakter dan akhlak yang mulia menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesederhanaan diajarkan dan diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran.
5. Ibadah: Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap ibadah yang kokoh. Ibadah menjadi landasan bagi pembentukan spiritualitas siswa dan merupakan bagian integral dari pendidikan Islam.

Pemahaman model sistem memiliki relevansi yang signifikan dengan konsep pendidikan Islam yang holistik dan universal dalam menghadapi tantangan zaman modern. Pertama, model sistem memungkinkan para pendidik untuk melihat pendidikan Islam sebagai sebuah sistem yang kompleks, terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait, seperti kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan lingkungan belajar. Dengan melihat pendidikan sebagai sebuah sistem, mereka dapat merancang strategi pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi yang mengakomodasi berbagai aspek kehidupan siswa.

Kedua, pemahaman model sistem membantu dalam menanggapi tantangan zaman modern dengan memberikan pandangan yang holistik terhadap pendidikan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut tanpa kehilangan identitasnya. Dengan memahami sistem pendidikan Islam secara menyeluruh, para pendidik dapat merancang kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman serta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya, pemahaman model sistem juga memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan dalam menghadapi tantangan pluralitas dan keragaman dalam masyarakat modern. Dengan melihat pendidikan sebagai sebuah sistem yang inklusif dan terintegrasi, pendidikan Islam dapat mempromosikan toleransi, dialog antarbudaya, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam lingkungan pendidikan. (Irwansyah, Aziz: 2024: 9911)

Kemudian, pemahaman model sistem membantu dalam mengembangkan pendidikan Islam yang universal, yang dapat diakses oleh semua individu tanpa memandang latar belakang atau kepercayaan agama mereka. Dengan memandang pendidikan sebagai sebuah sistem yang universal, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berkelanjutan.

Relevansi pemahaman model sistem dengan pendidikan Islam yang holistik dan universal juga terlihat dalam upaya untuk memperkuat keterkaitan antara pendidikan formal, non-formal, dan informal. Dengan memandang pendidikan sebagai sebuah sistem yang melibatkan berbagai konteks pembelajaran, pendidikan Islam dapat memanfaatkan semua potensi yang tersedia, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Terakhir, pemahaman model sistem memungkinkan pendidikan Islam untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam penyelesaian masalah-masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dengan melihat pendidikan sebagai bagian integral dari sistem yang lebih besar, pendidikan Islam dapat berperan dalam mengatasi tantangan-tantangan global seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim dengan memberikan pendidikan yang bermakna dan memberdayakan bagi semua individu. Dengan demikian, pemahaman model sistem memiliki relevansi yang signifikan dengan konsep pendidikan Islam yang holistik dan universal dalam menghadapi tantangan zaman modern, serta membuka peluang untuk inovasi, kolaborasi, dan pembaruan dalam upaya memajukan pendidikan Islam di masa depan. Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

4. KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan Islam, pengertian sistem memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Sistem pendidikan Islam mengacu pada struktur yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang mulia. Berbagai jenis sistem, seperti sistem kurikulum terintegrasi, pembelajaran berbasis teknologi, dan sistem evaluasi formatif, dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Konstruksi sistem pendidikan Islam yang holistik memperhatikan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial siswa, serta bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Berpijak pada pemahaman model sistem, berpikir kesisteman menjadi penting dalam konteks pendidikan Islam. Dengan berpikir kesisteman, pendidik dapat memahami dampak dari setiap keputusan dan tindakan terhadap seluruh sistem pendidikan Islam, sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang mulia. Relevansi pemahaman model sistem dengan konsep pendidikan Islam yang holistik dan universal juga terlihat dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan melihat pendidikan sebagai sebuah sistem yang kompleks dan terintegrasi, pendidikan Islam dapat merespons perubahan zaman dengan cepat dan efektif, serta tetap relevan dalam menghadapi pluralitas dan keragaman dalam masyarakat modern.

UCAPAN TERIMA KASIH



Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- Abdullah, A. H. (2018). Pendekatan analisis sistem causal loop diagram (CLD) dalam memahami upaya pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi yang berkualitas. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(2).
- Adisel, et al. (2023). Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27865-27870.
- Astuti, M., et al. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Faidatuna*, 4(3), 140-149.
- Budiyono, A. (2021). Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 66-84.
- Elihami, & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Pendekatan subjek akademis dan humanistik dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 345-356.
- Fasih, A. R. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20-37.
- Handayani, F., Okianna, S., & Okianna. (2018). Pengaruh Faktor Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Irwansyah, A. A., & Mawaddah, R. (2024). Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9911-9919.
- Mawaddah, F., & Battiar. (2022). Komponen-Komponen Pendidikan Islam. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 62-72.
- Sholihin, A. (2019). Key factor keberhasilan transfer of knowledge Pendidikan Agama Islam dalam perspektif keterbukaan Informasi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(1), 129-136.
- Yanti, U. S. (2021). Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika pada SMAN Unggul Tunas Bangsa. Diss. UIN Ar-raniry.